

BAB IV

PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 TAPIN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin yang merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Tapin. Adapun mengenai gambaran umum lokasi penelitian dapat dilihat pada uraian dibawah ini.

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin

Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin ini pada awalnya bernama Madrasah Aliyah Swasta Manbaul Ulum yang berada dibawah naungan Yayasan Manbaul Ulum yang berdiri tanggal 26 Oktober 1993 di hadapan Notaris Nanang Ferwandy Tjoegito, SH di Banjarmasin. Pada saat itu Madrasah Aliyah Manbaul Ulum didirikan satu atap dengan Madrasah Tsanawiyah Swasta Manbaul Ulum yang dipimpin oleh Bapak H. Usman Syahida (Alm) sebagai Kepala Madrasah yang pertama.

Yayasan Manbaul Ulum pada saat itu memiliki susunan Badan Pengurus yang terdiri dari:

Ketua Umum : H. Marali

Ketua I : H. Mahran

| | |
|-----------------|------------------------------|
| Ketua II | : Muhammad Husni Djaperi |
| Ketua III | : Rujaham |
| Sekretaris Umum | : Salman HB |
| Sekretaris I | : Alwi Zuhri |
| Sekretaris II | : Rachma |
| Bendahara I | : H. Lukman |
| Bendahara II | : H. Ardi |
| Pembantu Umum | : Darkani dan Muhammad Hatta |

Madrasah Aliyah ini selanjutnya berstatus TERDAFTAR

berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan dengan Nomor : W.o/PP.03.2/2473/1994 tertanggal 29 Desember 1994.

Pada tahun 1997 akhirnya Madrasah Aliyah Swasta Manbaul Ulum ini resmi dinegerikan oleh Menteri Agama Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Menteri Agama dengan Nomor 107 Tahun 1997 tertanggal 17 Maret 1997 dengan nama Madrasah Aliyah Negeri 3 Rantau (MAN 3 Rantau).

Akhirnya niat pendiri untuk menegerikan Madrasah Aliyah itu pun terealisasikan. Pada tanggal 17 Maret 1997 Madrasah Aliyah Margasari ini telah resmi dinegerikan. Kemudian diganti dengan nama Madrasah Aliyah Negeri 3 Rantau. Madrasah Aliyah Negeri 3 Rantau diresmikan oleh Bupati Tapin, yaitu pada masa kepemimpinan H. Knach Noor Ajie S.H.

Secara geografis madrasah ini berada di lingkungan pedesaan yang memiliki luas tanah 2.500 M² dan luas bangunan 360 M² yaitu berada di jalan pendidikan No. 21 desa Margasari Ilir Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan tanah kosong milik warga sekitar
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan MTs 4 Tapin
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan kompleks Puskesmas Candi Laras Utara
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan tanah warga sekitar.

Selanjutnya berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia yakni KMA Nomor 671 Tahun 2016 tanggal 17 Nopember 2016, Tentang Perubahan Nama-nama Madrasah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan, maka Madrasah Aliyah Negeri 3 Rantau kemudian berganti nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin atau MAN 3 Tapin.

Sejak berdirinya madrasah ini pada tahun 1993 sampai dengan sekarang (2017), Madrasah Aliyah Negeri 3 tapin Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin telah menjalani 6 (enam) periode pergantian kepemimpinan kepala sekolah, sebagaimana tercantum dalam tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Kepemimpinan Kepala Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin

| No | Periode | Nama Kepala Sekolah | Masa Jabatan |
|----|---------|-------------------------|---------------|
| 1 | I | H. Usman Syahida | 1993-1997 |
| 2 | II | Dra. Rukmini | 1997-2002 |
| 3 | III | Drs. Fitri Zulpansyah | 2002-2007 |
| 4 | IV | Zailai S. Ag | 2007-2014 |
| 5 | V | Abd. Razak S. Ag | 2014-2016 |
| 6 | VI | Moh. Abdul Kholik S. Ag | 2017-Sekarang |

Sumber: *Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin, Dokumentasi, Tahun 2017*

2. Data Identitas Sekolah

- a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin
- b. Alamat Madrasah
 - 1) Jalan : Pendidikan No. 21
 - 2) Desa : Margasari Ilir
 - 3) Kecamatan : Candi Laras Utara
 - 4) Kabupaten : Tapin
 - 5) Provinsi : Kalimantan Selatan
 - 6) No Telpon : -
- c. Nama Yayasan : Manbaul Ulum
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Akreditasi Madrasa : B (SK No. 135/KEP/BAP-SM/X/KU/2015)
- f. NSM : 131232060051
- g. No. Ijin Operasional : 107, Tgl 17 Maret 1997
- h. NPSN : 30315146
- i. NPWP Madrasah : 00.243.823.2733.000
- j. Tahun Berdiri : 1993

- k. Nama Kepala Sekolah : Moh. Abdul Kholik, S.Ag.
- l. NIP : 196809021998031003
- m. Pendidikan terakhir : S1 Fak.Tarbiyah Bhs. Arab IAIN Antasari
- n. Mulai diangkat Menjadi Kepala Sekolah : 01 Januari 2017

3. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf TU dan dokumen yang ada, Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin mempunyai tenaga pengajar sebanyak 28 orang guru (tidak termasuk kepala sekolah). Dan 12 orang staf TU.

4. Keadaan Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin

Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin tahun pelajaran 1016-2017 memiliki peserta didik sebanyak 227 orang yang terdiri dari 89 orang laki-laki dan 138 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.2 Keadaan Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin Tahun 2016/2017

| No | Kelas | Jumlah Peserta Didik | | | Jumlah Lokal |
|--------|-----------|----------------------|-----|--------|--------------|
| | | L | P | Jumlah | |
| 1 | X IPA | 4 | 18 | 22 | 1 |
| 2 | X IPS | 13 | 12 | 25 | 1 |
| 3 | X AGAMA | 7 | 14 | 21 | 1 |
| 4 | XI IPA | 9 | 15 | 24 | 1 |
| 5 | XI IPS 1 | 10 | 12 | 22 | 1 |
| 6 | XI IPS 2 | 9 | 11 | 20 | 1 |
| 7 | XI AGAMA | 6 | 16 | 22 | 1 |
| 8 | XII IPA | 8 | 15 | 23 | 1 |
| 9 | XII IPS | 14 | 9 | 23 | 1 |
| 10 | XII AGAMA | 9 | 16 | 25 | 1 |
| Jumlah | | 89 | 138 | 227 | 10 |

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Aliyah Negeri 3 Tapin.

Madrasah Aiyah Negeri 3 Tapin Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin bentuk bangunannya berbentuk seperti hurup “h” yang memiliki 10 buah ruangan belajar, satu buah kantor guru, satu buah ruang kepala sekolah, satu buah perpustakaan. Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin juga memiliki beberapa ruang lainnya seperti ruang BK, ruang UKS, ruang TU, koperasi, ruang tenis meja, WC, gudang dan mushalla.

Tabel 4.3 Data Kondisi Ruang Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin

| No. | Jenis Ruang | Keadaan | | Jumlah |
|-----|----------------------|---------|----|--------|
| | | B | RR | |
| 1 | Ruang Kepala Sekolah | 1 | | 1 |
| 2 | Ruang Guru | 1 | | 1 |
| 3 | Ruang Kelas | 10 | | 10 |
| 4 | Ruang Perpustakaan | 1 | | 1 |
| 5 | Laboratorium IPA | 1 | | 1 |
| 5 | Ruang UKS | 1 | | 1 |
| 6 | Ruang TU | 1 | | 1 |
| 7 | Ruang Tenis Meja | 1 | | 1 |
| 8 | Koperasi | 1 | | 1 |
| 9 | WC | 4 | 3 | 7 |
| 10 | Gudang | | 2 | 2 |
| 11 | Mushalla | 1 | | 1 |

Sumber: *Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin, Dokumentasi, Tahun 2017*

6. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin

Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin mempunyai visi untuk mewujudkan insan yang beriman dan bertaqwa (IMTAQ), berprestasi, berakhlak mulia, dan berwawasan lingkungan. Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin juga memiliki misi untuk mengupayakan terwujudnya sistem dan iklim pendidikan yang demokratis, meningkatkan prestasi dibidang akademik, olahraga dan seni, meningkatkan mutu pendidikan agama,

akhlak, budi pekerti, pendidikan kewarganegaraan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, melaksanakan pendidikan life-skill sesuai dengan situasi dan kondisi madrasah, meningkatkan sumber daya manusia dalam penguasaan ilmu-ilmu dasar dalam menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Dan untuk mewujudkan visi tersebut dengan cara membaca quran sebelum pelajaran dimulai, memulai dan mengakhiri pelajaran dengan membaca do'a, diadakannya ceramah atau kultum setiap bulan sekali, mengembangkan bakat siswa baik yang akademik maupun nonakademik, bersalaman saat bertemu dengan guru, hormat dengan yang lebih tua, sayang dengan yang lebih muda, pihak sekolah bekerja sama dengan dinas lingkungan hidup, dan diadakannya pengelolaan sampah.

Dari visi dan misi tersebut, Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin mempunyai tujuan yang hendak dicapai yaitu terwujudnya warga madrasah yang memiliki pengetahuan yang tinggi, mampu melaksanakan ibadah dengan baik, memiliki keterampilan yang bermanfaat, memiliki akhlak yang mulia, dan memiliki sikap disiplin.

7. Tata Tertib Sekolah

a. Kewajiban Siswa

- 1) Setiap siswa diwajibkan mengikuti pelajaran pukul 07.30-14.35 Wite setiap hari kecuali hari jum'at mulai 07.30-11.00 Wite
- 2) Sebelumjam pelajaran pertama dimulai siswa wajib berdo'a bersama dan membaca surah Yasin dan Shalawat Kamilah

- 3) Sebelum jam pelajaran berakhir semua siswa wajib membaca do'a bersama-sama
- 4) Dalam mengikuti pelajaran, siswa wajib berseragam lengkap dengan atribt yang telah ditentukan yaitu :
 - a) Celana/rok panjang berwarna abu-abu
 - b) Baju berwarna putih dengan lengan panjang dan panjang baju di atas lutut 5 cm untuk putri, jilbab berwarna putih dna memakai lapisan daam tutup kepala (telakung) dan berlambang MAN 3 Tapin dipakai hari senin-selasa.
 - c) Baju berwarna putih lengan panjang dan tidak dilipat
 - d) Memakai lambing OSIS di dada sebelah kiri
 - e) Memakai lokasi madrasah di lengan sebelah kanan
 - f) Pada hari rabu dan kamis memakai baju sasirangan dan celana/rok warna hitam/putih
 - g) Memakai sepatu warna hitam, kaos kaki warna putih
 - h) Memakai jilbab warna putih yang sudah berlabel madrasah
 - i) Memakai busana muslim (jubbah untuk putrid an baju koko untuk laki-laki) pada hari jum'at
 - j) Pakaian pramuka beserta atributnya di pakai pada hari sabtu, untuk putri memakai jilbab coklat tua dan untuk laki-laki baju dimasukkan kedalam celana.
- 5) Setiap siswa wajib mengikuti upacara bendera hari senin pagi, dan upacara hari besar nasional serta peringatan hari besar keagamaan.

- 6) Setiap siswa wajib mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan oleh sekolah baik yang bersifat intrakurikuler, ekstrakurikuler, maupun kokurekuler.
- 7) Setiap siswa wajib memelihara sarana dan prasarana madrasah
- 8) Setiap siswa wajib memelihara ketertiban, keamanan, kekeluargaan, keindahan dan kebersihan madrasah
- 9) Semua wajib memelihara dan menjunjung tinggi nama baik madrasah di dalam maupun di luar madrasah
- 10) Setiap siswa wajib mengamalkan dan memegang teguh Tri Janji Pelajar
- 11) Setiap siswa wajib melaksanakan tugas-tugas madrasah yang diberikan guru atau wali kelas.
- 12) Siswa yang terlambat hadir ke madrasah wajib lapor kepada guru piket, dan setelah mendapat izin dari guru piket baru boleh masuk mengikuti pelajaran
- 13) Setiap siswa yang ingin keluar kelas wajib meminta izin kepada guru mata pelajaran saat jam pelajaran berlangsung
- 14) Siswa yang ingin keluar dari madrasah saat jam pelajaran berlangsung wajib minta izin pertama kepada guru yang mengajar dan minta izin kedua kepada guru piket
- 15) Setiap siswa wajib mentaati tata tertib dan larangan yang telah ditetapkan.

b. Hak-Hak Siswa

- 1) Setiap siswa berhak menerima pelajaran di madrasah selama tidak melanggar tata tertib madrasah
- 2) Setiap siswa berhak menerima bimbingan dari madrasah
- 3) Setiap siswa berhak menggunakan sarana pendidikan di madrasah dengan baik.

c. Larangan-Larangan**1) *Pelanggaran Ringan dengan Bobot 10 Poin***

- a) Datang terlambat ke madrasah
- b) Datang ke madrasah tanpa pakaian seragam lengkap
- c) Memebuat keributan di kelas/madrasah
- d) Tidak mengikuti upacara bendera tanpa izin tertulis dari guru piker
- e) Tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru mata pelajaran
- f) Membuang sampah sembarangan
- g) Berkuku panjang dan bercat kuku
- h) Keluar kelas melewati jendela
- i) Bagi siswa putra barambut panjang dan rambut bercat
- j) Bercukur alis dan memakai kosmetik berlebihan
- k) Memakai topi di dalam kelas selain peci
- l) Memakai gelang, kalung, anting, asesoris, ikat pinggang besar dan pakaian ketat

- m) Menegeluarkan baju untuk putra siswa
- n) Memakai jilbab berpotif warna-warni, rok ketat dan belahan rok melebihi 20 cm, baju tembus pandang, dan lengan baju dilipat
- o) Memakai perhiasan yang berlebihan

2) *Pelanggaran Sedang dengan Bobot 25 Poin*

- a) Memakai sandal, sepatu sandal dan sepatu hak tinggi
- b) Memakai sepatu warna-warni
- c) Membawa, menghisap rokok di lingkungan madrasah atau pada saat berseragam madrasah
- d) Mencoret/mengotori dinding, meja kursi dan peralatan madrasah
- e) Mengadakan pesta ulang tahun di kelas atau di lingkungan madrasah
- f) Membawa, memakai dan mengaktifkan Hp di kelas atau di lingkungan madrasah
- g) Pulang dari madrasah sebelum jam pelajaran berakhir tanpa izin dari madrasah
- h) Membawa teman dari sekolah lain atau menerima tamu di madrasah tanpa izin dari madrasah
- i) Keluar kelas/madrasah saat jam pelajaran berlangsung tanpa izin dari guru mata pelajaran dan guru piket

3) *Pelanggran Berat dengan Bobot 50 Poin*

- a) Membawa majalah/nuku komik, kaset, VCD/DVD, dan HP yang berhubungan dengan pornoaksi

- b) Merusak barang-barang milik madrasah
- c) Memakai tato dan sejenisnya
- d) Mengejek dan meremehkan guru serta karyawan madrasah
- e) Memebolos lebih dari 4 kali setiap tatap muka dan satu pelajaran
- f) Mencat dan menyemir rambut atau rebonding. Bagi siswa akan ditindak ditempat dan bagi siswi akan dikenakan poin.

4) *Pelanggaran Berat Sekali dengan Bobot 75 Poin*

- a) Mengancam, bertengkar atau berkelahi dengan siapapun di kelas atau di lingkungan madrasah
- b) Membawa atau memakai senjata tajam atau sejenisnya ke madrasah
- c) Berpacaran di madrasah atau lingkungan madrasah

5) *Pelanggaran Sangat Berat Sekali dengan Bobot 100 Poin*

- a) Menikahi/menghamili ketika masih menjadi siswa madrasah
- b) Melakukan perbuatan asusila (berpelukan, berciuman, dan lain-lain yang sejenis)
- c) Melawan/menyerang secara fisik kepada guru atau karyawan madrasah
- d) Berkelahi sampai melukai korban di madrasah atau di lingkungan madrasah
- e) Membawa, mengedarkan atau mengkonsumsi minuman atau obat-obatan terlarang.

d. Sanksi dan Hukuman

- 1) Teguran, nasehat, peringatan, dari guru/wali kelas (10 poin)
- 2) Membuat surat perjanjian dengan wakamad kesiswaan (25 poin)
- 3) Pemberitahuan, pemanggilan orang tua atau wali siswa (50 poin)
- 4) Pemberian skorsing (75 poin)
- 5) Diberhentikan atau dikeluarkan dari madrasah (100)
- 6) Mengganti/memperbaiki fasilitas atau sarana madrasah bagi siswa yang merusak fasilitas dan asarana madrasah
- 7) Disita/menjadi milik madrasah bagi siswa atau siswi yang membawa/menggunakan barang yang dilarang madrasah.

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan yaitu wawancara, observasi, angket dan dokumenter, untuk mendapatkan data-data pokok maupun data penunjang. Data akan disajikan dalam bentuk uraian dan penjelasan tentang peranan guru bimbingan dan konseling dalam membina akhlak siswa di sekolah Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin tahun pelajaran 2016/2017 yang meliputi data pokok yang terdiri dari keteladanan, nasehat, motivasi, hukuman, dan pengawasan serta faktor-faktor yang mempengaruhi peranan guru bimbingan dan konseling dalam membina akhlak siswa baik faktor pendukung yang terdiri dari latar belakang guru bimbingan dan konseling, pengalaman mengajar guru bimbingan

dan konseling, kepribadian guru, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan pergaulan maupun Faktor penghambat yaitu Keluarga, Sarana dan Prasarana.

1. Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin

a. Data tentang keteladanan guru bimbingan dan konseling

Dari segi berpakaian rapi, bertutur kata yang baik, sopan dan santun, sesuai dengan hasil wawancara kepada guru bimbingan dan konseling bahwa mereka sudah berpakaian dengan rapi, bertutur kata yang baik, sopan dan santun. Sedangkan mengenai mengajarkan akhlak yang baik yang telah beliau ajarkan dan nasehatkan kepada siswa, guru bimbingan dan konseling menjawab bahwa dia sudah melaksanakannya dengan baik. hal tersebut diatas sesuai dengan hasil angket yang penulis berikan kepada siswa sebagai berikut:

Tabel 4.4 Tingkat keseringan kebiasaan guru dalam berpakaian dengan rapi, bertutur kata yang baik, sopan dan santun

| No | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|----|---------------|-----------|------------|
| 1 | Sering | 59 | 86,76 |
| 2 | Kadang-Kadang | 7 | 10,29 |
| 3 | Tidak Pernah | 2 | 2,96 |
| | Jumlah | 68 | 100% |

Menurut data diatas banyak siswa mengatakan kebiasaan guru bimbingan dan konseling dalam berpakaian rapi, bertutur kata yang baik, sopan dan santun adalah 59 orang dari 68 orang dengan persentase 86,76% termasuk dalam kategori baik sekali. Dan ada 7 orang menyatakan kadang-kadang dengan persentase 10,29% termasuk kategori tidak baik sekali dan ada 2 orang yang menyatakan tidak

pernah dengan persentase 2, 96% juga termasuk dalam kategori tidak baik sekali.

Hal ini membuktikan bahwa guru bimbingan dan konseling tidak hanya menyampaikan bagaimana cara berpakaian dengan rapi, bertutur kata yang baik, sopan dan santun tapi beliau juga memberikan contoh teladan kepada siswa-siswanya dengan cara berpakaian dengan rapi, bertutur kata yang baik, sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua maupaun yang lebih muda. Sehingga dengan cara begitu murid akan meniru dan mencontoh apa yang dilakukan gurunya.

b. Data tentang guru bimbingan dan konseling dalam memberikan nasehat

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling dan guru aqidah akhlak mereka mengatakan bahwa mereka selalu memberikan nasehat kepada para siswa baik saat jam pelajaran berlangsung maupun saat diluar jam pelajaran, baik kepada siswa yang sedang dalam keadaan bermasalah ataupun tidak bermasalah walaupun hanya sekedar memberikan nasehat-nasehat kecil.

Data ini dikuatkan dengan hasil angket yang telah dijawab oleh 68 orang siswa sebagai berikut:

Tabel 4.5 Tingkat keseringan pemberian nasehat kepada siswa

| No | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|----|---------------|-----------|------------|
| 1 | Sering | 62 | 91,17 |
| 2 | Kadang-Kadang | 5 | 7,35 |
| 3 | Tidak Pernah | 1 | 1,47 |
| | Jumlah | 68 | 100% |

Menurut data di atas banyak siswa mengatakan bahwa guru bimbingan dan konseling sering memberikan nasehat kepada mereka adalah 62 orang dengan persentase 91,17% termasuk dalam kategori baik sekali. Ada 5 orang yang mengatakan kadang-kadang dengan persentase 7,35% termasuk dalam kategori tidak baik sekali, dan jumlah ada 1 orang yang mengatakan tidak pernah dengan persentase 1,47% termasuk dalam kategori tidak baik sekali.

Dari hasil angket dengan 68 orang siswa tersebut membuktikan bahwa siswa yang mengatakan bahwa guru bimbingan dan konseling sering memberikan nasehat kepada mereka.

c. Data tentang motivasi yang diberikan guru bimbingan dan konseling kepada siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan kepala sekolah guru bimbingan dan konseling dan guru aqidah akhlak, diketahui bahwa mereka selalu memberikan motivasi kepada para siswa-siswanya baik dalam hal pelajaran maupun yang bukan dalam hal pelajaran, baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Hal ini juga sesuai dengan hasil angket yang telah dibagikan kepada siswa, yang mana lebih dari separuh siswa mengatakan bahwa guru bimbingan dan konseling sering memberikan dorongan dan motivasi kepada mereka, sedangkan sisanya mengatakan kadang-kadang guru bimbingan dan konseling memberikan motivasi dan dorongan.

Tabel 4.6 Tingkat keseringan pemberian motivasi kepada siswa

| No | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|----|---------------|-----------|------------|
| 1 | Sering | 55 | 80,88 |
| 2 | Kadang-Kadang | 11 | 16,17 |
| 3 | Tidak Pernah | 2 | 2,94 |
| | Jumlah | 68 | 100% |

Menurut data di atas siswa yang mengatakan guru bimbingan dan konseling sering memberikan motivasi adalah 55 orang dengan persentase 80,88% termasuk dalam kategori baik sekali, ada 11 orang yang menyatakan kadang-kadang dengan persentase 16,17% termasuk dalam kategori tidak baik sekali, dan ada 2 orang yang menyatakan tidak pernah dengan persentasi 2,94% termasuk dalam kategori tidak baik sekali.

Hal ini membuktikan bahwa banyak siswa yang mengatakan guru bimbingan dan konseling sering memberikan motivasi kepada mereka baik mengenai masalah-masalah yang mereka hadapi maupun membeikan motivasi untuk lebih giat dalam belajar. Karena para siswa cenderung akrab dengan guru bimbingan dan konseling sehingga akan lebih mudah bagi guru.

d. Data tentang hukuman yang diberikan guru bimbingan dan konseling kepada siswa

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling dan guru aqidah akhlak mengenai penindak lanjutan kesalahan yang telah dilakukan siswa, diketahui bahwa mereka selalu memberikan teguran kepada para siswa yang bersalah, apabila setelah diberikan teguran sisiwa masih melakukan

kesalahan yang sama maka akan diberikan hukuman-hukuman ringan, dan apabila siswa masih tidak ada perubahan terhadap 3 kali teguran yang telah diberikan maka akan ditindak lanjuti dengan memanggil orang tua murid yang bersangkutan untuk menghadap kepala sekolah.

Hukuman yang diberikan guru bimbingan dan konseling kepada siswa yang bersalah biasanya berupa hukuman moral sedangkan hukuman fisik biasanya kalau pelanggaran yang dilakukan sudah berulang kali, hukuman yang berbentuk moral biasanya, diberikan tugas khusus, disuruh membaca Al-Quran, sedangkan hukuman fisik berupa membersihkan halaman, membersihkan wc dan lain sebagainya.

Data 4.7 Tingkat keseringan pemberian hukuman kepada siswa yang bersalah

| No | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|----|---------------|-----------|------------|
| 1 | Sering | 45 | 66,17 |
| 2 | Kadang-Kadang | 19 | 27,94 |
| 3 | Tidak Pernah | 4 | 5,88 |
| | Jumlah | 68 | 100% |

Menurut data di atas siswa yang mengatakan guru bimbingan dan konseling akan memberikan hukuman kepada mereka yang bersalah berjumlah 45 orang dengan 66,17% termasuk dalam kategori baik, ada 19 orang yang mengatakan kadang-kadang dengan persentase 27,94% termasuk dalam kategori tidak baik, dan ada 4 orang yang mengatakan tidak pernah dengan persentase 5,88% dengan kategori tidak baik sekali.

Data di atas membuktikan bahwa separuh dari siswa mengatakan guru bimbingan dan konseling sering memberikan hukuman kepada

para siswa-siswa yang bersalah, melanggar tata tertib sekolah atau berakhlak kurang baik kepada guru, maupun kepada sesama teman, sedangkan separuh yang lain mengatakan kadang-kadang karena guru bimbingan dan konseling akan memberikan hukuman kepada mereka yang melakukan pelanggaran ringan dalam bentuk membaca surah-surah pendek, membaca yasin, waqi'ah maupun tabarak.

e. Data tentang pengawasan guru bimbingan dan konseling terhadap siswa

Setelah wawancara dengan kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling dan guru aqidah akhlak mereka mengatakan bahwa mereka selalu memberikan pengawasan kepada siswa-siswa mereka baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Data tentang pengawasan ini sesuai dengan hasil angket kepada siswa sebagai berikut:

Tabel 4.8 Tingkat keseringan pengawasan guru bimbingan dan konseling terhadap siswa

| No | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|----|---------------|-----------|------------|
| 1 | Sering | 42 | 61,76 |
| 2 | Kadang-Kadang | 21 | 30,88 |
| 3 | Tidak Pernah | 5 | 7,35 |
| | Jumlah | 68 | 100% |

Menurut data di atas siswa yang mengatakan guru bimbingan dan konseling sering memberikan pengawasan kepada mereka berjumlah 42 orang dengan persentase 61,76% termasuk dalam kategori baik, ada 21 orang yang mengatakan kadang-kadang dengan persentase 30,88% termasuk dalam kategori tidak baik, dan ada yang 5 orang mengatakan

tidak pernah dengan persentasi 7,35% termasuk dalam kategori tidak baik sekali.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin

a. Faktor Pendukung

1) Latar Belakang Pendidikan Guru Bimbingan dan Konseling

Dalam proses pembelajaran guru tidak saja dituntut untuk menjadi pengajar, tetapi juga pendidik serta pembimbing peserta didik dan memberikan motivasi yang membangun semangat peserta didik dalam menuntut ilmu, guru harus mampu menjadi suru tauladan yang baik dan bertanggung jawab atas profesi yang diembannya. Oleh karena itu guru adalah salah satu faktor yang sangat penting perannya terhadap suatu lembaga pendidikan, karena gurulah yang bertanggung jawab terhadap hasil potensi dari peserta didik.

Pendidikan guru itu sangatlah penting, guru yang memiliki pendidikan yang tinggi, maka akan sangat mudah melakukan proses belajar mengajar dibandingkan dengan guru yang berpendidikan rendah, semakin tinggi jenjang pendidikan semakin luas wawasan dan pengetahuan yang dimiliki oleh guru, sehingga semakin baik pula aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan.

2) Pengalaman Kerja Guru Bimbingan dan Konseling

Pengalaman seorang guru dalam mengajar akan mempengaruhi suatu pembelajaran. Guru yang berpengalaman akan lebih mudah mengenali dan mengontrol serta melaksanakan pendekatan apa yang harus dilakukan agar dalam proses pembelajaran mencapai tujuan yang diharapkan. Karena jika ilmu teoritis saja yang dimiliki oleh seorang guru tidak akan sempurna jika tidak dilengkapi dengan pengalaman mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling ibu Yana Sari S. Pd, beliau mengatakan bahwa latar belakang pendidikan beliau adalah lulusan TK Candi Laras Utara kemudian melanjutkan ke SD Margasari Ilir Sejahtera kemudian beliau melanjutkan ke SMP Tapin 1 Margasari Ilir kemudian melanjutkan ke SMK Sawang dan kemudian melanjutkan kuliah strata 1 ke Universitas Terbuka (jurusan BK) di Rantau.

Melihat latar belakang guru bimbingan dan konseling tersebut, dapat dikatakan bahwa guru bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin dapat dikatakan guru berkompeten dibidangnya dan telah memenuhi profesionalisme keguruan, karena beliau mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai untuk memegang mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling peneliti mendapatkan informasi

bahwa pengalaman kerja guru bimbingan dan konseling sudah terbilang cukup lama, beliau mengabdikan sudah lebih dari 10 tahun. Pengalaman kerja yang sudah lama itu menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling sudah mampu memaksimalkan dalam melakukan proses layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Pengalaman kerja yang sudah lama juga memudahkan guru bimbingan dan konseling dalam membina akhlak siswanya secara maksimal. Karena semakin lama mengajar maka semakin banyak pula pengalaman yang telah didapatkan.

3) Kepribadian Guru

Kepribadian seorang guru sangatlah penting dalam pembelajaran, karena kepribadian seorang guru merupakan teladan bagi para siswa yang ada di sekolah, dan akan menjadi panutan mereka ketika berada di luar lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, baik pada saat guru bimbingan dan konseling melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, di kantor, dan di lingkungan sekolah saat tidak ada jam pelajaran. Guru bimbingan dan Konseling memiliki kepribadian yang baik dan berwibawa, perasaan, emosi guru terlihat stabil, optimis dan menyenangkan. Kepribadian guru bimbingan dan konseling tersebut tampak dari keseharian guru di lingkungan sekolah. Terlihat antara guru dan siswa saling menghormati. Kepribadian yang baik memang harus dimiliki oleh setiap guru, karena guru bukan hanya sebagai

fasilitator, pengajar tetapi juga teladan bagi siswa-siswa di sekolah. Kepribadian baik yang dimiliki guru itu akan dapat dinilai dan ditiru oleh siswa-siswa, maka dari itu kepribadian baik itu sangat penting dimiliki oleh guru.

4) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah lingkungan belajar para siswa atau peserta didik. Lingkungan sekolah yang baik akan ikut mendukung efektivitas pembelajaran. Tempat belajar mengajar yang bersih dan nyaman akan membuat guru dan peserta didik betah dan nyaman saat pembelajaran di kelas, dan hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik akan menimbulkan suasana yang menyenangkan, sehingga murid akan mudah menerima apa yang disampaikan gurunya.

Lingkungan di sekitar sekolah ini sangat menunjang walaupun letaknya di pedesaan, dan fasilitas sarana dan prasarananya juga sangat menunjang dan membantu para guru-guru dengan mudah melaksanakan pembelajaran.

5) Lingkungan Masyarakat dan Pergaulan

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada kepala sekolah, saya bertanya kepada beliau “bagaimana lingkungan masyarakat dan pergaulan murid-murid di kelas X?” beliau menjawab “lingkungan tempat murid-murid tinggal lumayan bagus yang biasanya dilingkungan tersebut banyak kegiatan-kegiatan

agama seperti pengajian rutin yang dilaksanakan 2 kali dalam seminggu, dan ada yang satu kali dalam seminggu, juga ada maulid habsyi di masjid atau di musholla. Jadi lingkungan masyarakat siswa dan pergaulan mereka cukup baik hal ini dapat dilihat dari adanya kegiatan keagamaan seperti adanya pengajian rutin yang dilaksanakan 2 kali dalam seminggu, dan ada yang satu kali dalam seminggu, juga ada maulid habsyi di masjid atau di musholla. Responden mengatakan, dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut sedikit banyak akan berpengaruh terhadap pembinaan akhlak pada siswa.

b. Faktor Penghambat

1) Keluarga

Lingkungan keluarga adalah lingkungan terkecil bagi siswa, untuk itu peran keluarga dalam pembinaan akhlak siswa sangatlah penting. Sedangkan dari hasil observasi yang penulis lakukan keluarga para siswa sebagian besar ialah petani, dimana pada waktu siang mereka lebih banyak berada di sawah ketimbang di rumah, sehingga waktu bertemu dengan anak dan keluarga hanya ada di waktu malam hari, dan seharusnya pada waktu inilah yang sangat penting bagi orang tua untuk bisa dekat dengan anak dan memberikan nasehat-nasehat untuk memperbaiki akhlak anak-anaknya, tapi kadang-kadang orang tuanya lebih memilih beristirahat dibandingkan sekadar berbincang-bincang dengan anak-anaknya

akibat kelelahan bekerja di siang hari. Kebanyakan orang tua masih mementingkan pekerjaan mereka masing-masing serta kesadaran yang masih rendah dalam ikut serta memperbaiki akhlak anak-anaknya.

2) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah merupakan salah satu penunjang bagi kelancaran kegiatan pembinaan akhlak pada siswa, berdasarkan hasil wawancara serta dilengkapi dengan observasi yang penulis lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin diperoleh data yang berkenaan dengan sarana dan prasarana pendidikan. Untuk sarana yang ada di sekolah dapat dilihat ditabel 4.3

Salah satu kendala yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin yaitu tidak adanya tempat wudhu khusus bagi para siswi, yang ada hanya satu tempat wudhu dan itu digunakan untuk wudhu siswa laki-laki dan perempuan, apabila siswi perempuan berwudhu maka anggota tubuh yang seharusnya tidak boleh nampak akan terbuka dan akan dilihat oleh siswa laki-laki lain yang juga berwudu. Seharusnya menurut ajaran Islam yang diketahui anggota tubuh perempuan yang boleh nampak hanya wajah dan telapak tangan. Sehingga hal ini tidak baik untuk pembinaan akhlak bagi para siswa maupun siswi.

C. Analisis Data

Sebagaimana yang telah disebutkan pada bagian terdahulu bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan guru bimbingan dan konseling dalam membina akhlak siswa beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Maka setelah data diolah dalam bentuk uraian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumenter, selanjutnya adalah menganalisis data tersebut sehingga memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian ini.

Maka untuk mempermudah penganalisisan ini penulis susun berdasarkan masalah dari penyajian data yang dikemukakan sebelumnya. Adapun analisis data yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin

Sebagaimana data yang diuraikan pada penyajian data di atas, peranan guru bimbingan dan konseling dalam membina akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin, secara umum dapat dikatakan bahwa guru bimbingan dan konseling sudah berperan dengan baik dalam membina akhlak siswa. Hal ini terlihat dari bagaimana program pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam membina akhlak siswa.

a. Data tentang keteladanan guru bimbingan dan konseling

Dari penyajian data di atas mengenai berpakaian dengan rapi, bertutur kata yang baik, sopan dan santun. Sesuai dengan data pada penyajian data di atas, diketahui bahwa guru bimbingan dan konseling

sudah berpakaian dengan rapi. Bertutur kata yang baik, sopan dan santun.

Sedangkan mengenai mengerjakan akhlak yang baik yang telah ia ajarkan dan nasehatkan kepada siswanya, guru bimbingan dan konseling yang diwawancarai bahwa ia sudah melaksanakannya dengan baik. Menurutnya seorang guru tidak bisa hanya dengan menyuruh dan memberikan perintah kepada para siswa tanpa memberikan contoh yang baik kepada mereka, karena seorang murid akan menilai semua perkataan gurunya dan membandingkannya dengan tingkah laku yang dilakukan gurunya, apabila gurunya membuktikan ucapannya dengan tindakan misalnya berakhlak yang baik di depan maupun di belakang mereka, maka secara otomatis murid juga akan mengikuti gurunya itu. Data ini diperkuat dengan hasil angket pada tabel 4.4 pada halaman 62 yang menyebutkan 86,76% dari siswa menyatakan bahwa para guru selalu berpakaian rapi, bertutur kata yang baik, sopan dan santun, hal ini termasuk kedalam kategori baik sekali

b. Data tentang guru bimbingan dan konseling dalam memberikan nasehat

Sesuai dengan penyajian data di atas berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, dan guru akidah akhlak bahwa guru bimbingan dan konseling sering memberikan nasehat kepada mereka baik saat jam pelajaran berlangsung maupun saat diluar jam pelajaran.

Guru bimbingan dan konseling selalu menegur dan mengingatkan apabila ada siswanya yang melakukan kesalahan ataupun berakhlak kurang baik, misalkan: ketika siswa tidak mengerjakan tugas atau PR maka guru akan menanyakan secara langsung kenapa dia tidak mengerjakan tugas atau PR, apakah dia sengaja tidak membuatnya, kelupaan atau ada sebab lainnya. Siswa yang tidak memakai pakaian yang rapi (baju tidak dimasukkan bagi laki-laki, tidak memakai sepatu, membawa handphone) dan melanggar aturan tata tertib yang ada, dan lain sebagainya.

Data ini diperkuat dengan hasil angket pada tabel 4.5 pada halaman 63 yang menyebutkan 91,17% dari siswa yang menyatakan guru bimbingan dan konseling memberikan nasehat termasuk dalam kategori baik sekali. Sedangkan yang mengatakan ada kadang-kadang ada 7,35% termasuk dalam kategori tidak baik sekali.

c. Data tentang motivasi yang diberikan guru bimbingan dan konseling kepada siswa

Berdasarkan penyajian data di atas menurut hasil wawancara yang penulis lakukan kepada kepala sekolah guru bimbingan dan konseling dan guru aqidah akhlak, mengaku bahwa mereka selalu memberikan motivasi kepada siswa baik di dalam kelas saat proses belajar mengajar berlangsung maupun saat di luar kelas.

Ketika siswa sedang kesulitan dalam belajar maka motivasi dari seorang guru sangatlah diperlukan, hal ini jugalah yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin.

Setiap kali beliau melihat atau mendapat laporan ada siswa yang kesulitan saat belajar maka beliau akan menanyakan secara langsung kepada siswa yang bersangkutan dan pada saat itulah beliau akan memberikan arahan, bimbingan dan dorongan kepada siswa tersebut.

Hal ini juga sesuai dengan hasil angket yang telah dibagikan kepada siswa, yang mana lebih dari separuh siswa mengatakan bahwa guru bimbingan dan konseling sering memberikan dorongan dan motivasi kepada mereka yang berjumlah 80,88%, sedangkan sisanya mengatakan kadang-kadang guru bimbingan dan konseling memberikan motivasi dan dorongan.

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa tindakan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling agar siswanya mempunyai akhlak yang mulia adalah mereka sering memberikan motivasi agar berakhlak yang baik di setiap waktu, baik saat sedang berada di sekolah, masyarakat maupun lingkungan keluarga. Akhlak sangat penting ditanamkan pada diri siswa apalagi anak yang masih kecil, jika dia dimotivasi untuk melakukan akhlak yang baik maka anak akan mematuhiya meskipun saat dia sudah dewasa kelak.

d. Data tentang hukuman yang diberikan guru bimbingan dan konseling kepada siswa

Dalam rangka menegakkan tata tertib sekolah, para guru dan kepala sekolah memberikan teguran dan hukuman bagi siswa yang bersalah atau melanggar tata tertib sekolah agar terbentuknya akhlak siswa yang lebih baik.

Sesuai dengan penyajian data di atas, diketahui bahwa kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, guru akidah akhlak yang diwawancarai mengaku bahwa mereka selalu memberikan teguran kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah atau berakhlak kurang baik, baik itu kepada temannya sendiri atau kepada guru. mengenai penindak lanjutan kesalahan yang telah dilakukan siswa, diketahui bahwa mereka selalu memberikan teguran kepada para siswa yang bersalah, apabila setelah diberikan teguran siswa masih melakukan kesalahan yang sama maka akan diberikan hukuman-hukuman ringan, dan apabila siswa masih tidak ada perubahan terhadap 3 kali teguran yang telah diberikan maka akan ditindak lanjuti dengan memanggil orang tua murid yang bersangkutan untuk menghadap kepala sekolah.

Pernah ada siswa yang ketahuan pacaran di lingkungan sekolah dan sedang berduaan di dalam kelas saat acara perpisahan, maka orang tua dari ke dua siswa yang bersangkutan langsung dipanggil dan menghadap kepala sekolah. Atas kesepakatan bersama maka siswa yang melakukan kesalahan bersedia pindah sekolah, dan siswa yang lainnya dibiarkan tetap bersekolah di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin.

Data ini diperkuat dengan hasil angket pada tabel 4.7 pada halaman 66 yang menyebutkan 66,17% dari siswa yang menyatakan guru bimbingan dan konseling memberikan hukuman kepada siswa yang bersalah termasuk dalam kategori baik. Sedangkan yang

mengatakan kadang-kadang ada 27,94% termasuk dalam kategori tidak baik

Data di atas membuktikan bahwa separuh dari siswa mengatakan guru bimbingan dan konseling sering memberikan hukuman kepada para siswa-siswa yang bersalah, melanggar tata tertib sekolah atau berakhlak kurang baik kepada guru, maupun kepada sesama teman, sedangkan separuh yang lain mengatakan kadang-kadang karena guru bimbingan dan konseling akan memberikan hukuman kepada mereka yang melakukan pelanggaran ringan dalam bentuk membaca surah-surah pendek, membaca yasin, waqi'ah maupun tabarak.

e. Data tentang pengawasan guru bimbingan dan konseling terhadap siswa.

Setelah wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, guru aqidah akhlak, dan kepala sekolah mereka mengatakan bahwa mereka selalu memberikan pengawasan kepada siswa-siswa mereka baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Biasanya ada tempat-tempat tertentu untuk guru bimbingan dan konseling mengawasi siswa-siswanya saat diluar sekolah, biasanya para siswa saat sore suka berkumpul di jembatan besar dekat pasar. Jadi guru bimbingan dan konseling suka mengawasi mereka disana atau saat di sekolah guru bimbingan dan konseling bertanya dengan para siswa apa ada yang melihat teman-temannya yang berkumpul ditempat itu dan apa yang dia lakukan. Apabila ada murid yang melakukan hal-hal yang tidak baik saat diluar sekolah dan secara tidak sengaja ketahuan oleh

guru bimbingan dan konseling maka guru bimbingan dan konseling akan memanggilnya untuk menanyakan secara langsung.

Data tentang pemberian pengawasan ini diperkuat dengan hasil angket pada tabel 4.8 pada halaman 67 yang menyebutkan 61,76% dari siswa yang menyatakan guru bimbingan dan konseling memberikan pengawasan kepada siswa-siswanya termasuk dalam kategori baik. Sedangkan yang mengatakan ada kadang-kadang ada 30,88% termasuk dalam kategori tidak baik.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin

a. Faktor Pendukung

1. Latar Belakang Guru Bimbingan dan Konseling

Latar belakang pendidikan guru bimbingan dan konseling dalam proses membina akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin sangatlah penting, baik dalam proses belajar mengajar didalam kelas ataupun diluar kelas. Agar tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal, tentu perlu ditunjang oleh kemampuan teoritis dan kemampuan praktis.

Pendidikan bagi seorang guru sangatlah penting, guru yang memiliki pendidikan yang tinggi, maka akan sangat mudah melakukan proses layanan bimbingan dan konseling dibandingkan dengan guru yang berpendidikan rendah, semakin tinggi jenjang pendidikan semakin luas wawasan dan pengetahuan yang dimiliki oleh guru, sehingga

semakin baik pula aktivitas layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan pada penyajian data sebelumnya menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling adalah lulusan S1 Universitas Terbuka jurusan bimbingan dan konseling, artinya beliau sudah memenuhi syarat sebagai guru profesional karena untuk bisa dikatakan guru profesional minimal harus lulusan S1. Dengan pendidikan S1 di UT jurusan bimbingan dan konselin yang beliau tempuh tersebut ditambah lagi beliau sudah sertifikasi, beliau mampu melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin.

Jadi dilihat dari latar belakang guru bimbingan dan koseling, dapat dikatakan bahwa guru guru bimbingan dan koseling di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin dapat dikatakan guru yang berkompeten dibidangnya dan telah memenuhi *profesionalisme* keguruan. Karena beliau telah menempuh pendidikan yang sejalan dengan layanan bimbingan dan konseling

2. Pengalaman Kerja Guru Bimbingan dan Konseling

Pengalaman seorang guru dalam mengajar akan mempengaruhi suatu pembelajaran. Guru yang berpengalaman akan lebih mudah mengenali dan mengontrol serta melaksanakan pendekatan apa yang harus dilakukan agar dalam proses pembelajaran mencapai tujuan yang diharapkan. Karena jika ilmu teoritis saja yang dimiliki oleh seorang

guru tidak akan sempurna jika tidak dilengkapi dengan pengalaman mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan pada penyajian data sebelumnya menunjukkan bahwa pengalaman kerja yang dimiliki guru bimbingan dan konseling sudah cukup berpengalaman karena sudah mengajar selama lebih dari 10 tahun. Hal ini membuat guru bimbingan dan konseling cukup kompeten dalam mendidik, membina dan membimbing para siswa menjadi siswa yang berakhlak baik.

Pengalaman kerja guru bimbingan dan konseling yang terbilang sudah cukup lama tersebut membuat beliau mampu memaksimalkan dalam melakukan proses layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Pengalaman kerja yang sudah lama juga memudahkan guru bimbingan dan konseling dalam membina akhlak siswanya secara maksimal. Karena semakin lama mengajar maka semakin banyak pula pengalaman yang telah didapatkan.

3. Kepribadian Guru

Kepribadian seorang guru sangatlah penting dalam proses belajar mengajar, karena kepribadian seorang guru merupakan teladan bagi para siswa yang ada di sekolah, dan akan menjadi panutan mereka ketika berada diluar lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, baik pada saat guru bimbingan dan konseling melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di kelas, di kantor, dan

dilingkungan sekolah saat tidak ada jam pelajaran. Guru bimbingan dan Konseling memiliki kepribadian yang baik dan berwibawa, perasaan, emosi guru terlihat stabil, optimis dan menyenangkan. Kepribadian guru bimbingan dan konseling tersebut tampak dari keseharian guru di lingkungan sekolah. Terlihat antara guru dan siswa saling menghormati. Kepribadian yang baik memang harus dimiliki oleh setiap guru, karena guru bukan hanya sebagai fasilitator, pengajar tetapi juga teladan bagi siswa-siswa di sekolah. Kepribadian baik yang dimiliki guru itu akan dapat dinilai dan ditiru oleh siswa-siswanya, maka dari itu kepribadian dan akhlak yang baik itu sangat penting dimiliki oleh seorang guru yang menjadi panutan mereka.

4. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah lingkungan belajar para peserta didik. Lingkungan sekolah yang baik akan ikut mendukung efektivitas pembelajaran. Tempat belajar mengajar yang bersih dan nyaman akan membuat guru dan peserta didik betah dan nyaman saat pembelajaran di kelas, dan hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik akan menimbulkan suasana yang menyenangkan, sehingga murid akan mudah menerima apa yang disampaikan gurunya.

Lingkungan di sekitar sekolah ini sangat menunjang walaupun letaknya di pedesaan. Dan fasilitas sarana dan prasarannya sangat menunjang dan membantu para guru-guru dengan mudah melaksanakan pembelajaran.

Sekolah ini juga berdekatan dengan sekolah-sekolah lain (MTs, SD dan TK), rumah sakit, ditambah dengan adanya majlis ta'lim yang diadakan di mesjid Baiturrahman setiap minggunya, sehingga akan menambah wawasan para siswa dalam masalah ilmu keagamaan dan pembinaan akhlak yang diterima siswa tidak hanya di sekolah tetapi juga di luar lingkungan sekolah.

5. Lingkungan Masyarakat dan Pergaulan

Masyarakat adalah lingkungan yang paling besar memberikan pengaruh bagi anak didik, untuk itu diperlukan penanaman akhlak secara dini dan diarahkan untuk selalu berbuat baik kepada siapapun, baik kepada orang yang lebih tua maupun kepada yang lebih kecil, dengan demikian anak didik tahu bahwasanya akhlak terpuji itu sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepala sekolah, saya bertanya kepada beliau “bagaimana lingkungan masyarakat dan pergaulan murid-murid di kelas X?” beliau menjawab “lingkungan tempat murid-murid tinggal lumayan bagus yang biasanya dilingkungan tersebut banyak kegiatan-kegiatan agama seperti pengajian rutin yang dilaksanakan 2 kali dalam seminggu, dan ada yang satu kali dalam seminggu, juga ada maulid nabi di masjid atau dilanggar. Jadi lingkungan masyarakat siswa dan pergaulan mereka cukup baik hal ini dapat dilihat dari adanya kegiatan keagamaan seperti adanya pengajian rutin yang dilaksanakan 2 kali dalam seminggu, dan

ada yang satu kali dalam seminggu, juga ada maulid habasyi di masjid atau dilanggar. Responden mengatakan, dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut sedikit banyak akan berpengaruh terhadap pembinaan akhlak pada siswa.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan masyarakat dan pergaulan siswa merupakan faktor yang sangat mempengaruhi pembinaan akhlak siswa.

b. Faktor Penghambat

1. Keluarga

Keluarga adalah lingkungan terkecil bagi siswa untuk itu peran keluarga khususnya orang tua dalam pembentukan akhlak anak sangatlah peniting, oleh karena itu perlu penanaman akhlak secara dini untuk membentengi pengaruh-pengaruh dari luar yang mengakibatkan buruknya akhlak anak tersebut.

Sedangkan dari hasil observasi yang penulis lakukan, keluarga para siswa sebagian besar ialah petani, yang mana waktu siang mereka lebih banyak berada sawah ketimbang dirumah, sehingga waktu bertemu dengan anak dan keluarga hanya ada di waktu malam hari, dan seharusnya pada waktu inilah yang sangat penting bagi orang tua untuk bisa dekat dengan anak dan memberikan nasehat-nasehat untuk memperbaiki akhlak anak-anaknya, tapi kadang-kadang orang tuanya lebih memilih beristirahat dibandingkan sekadar berbincang-bincang dengan anak-anaknya akibat kelelahan bekerja di siang hari.

Kebanyakan orang tua masih mementingkan pekerjaan mereka masing-masing serta kesadaran yang masih rendah dalam ikut serta memperbaiki akhlak anak-anaknya.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan faktor yang sangat penting dalam membina akhlak siswa, sehingga apabila keluarga ikut membantu dalam pembentukan akhlak anak maka pembentukan akhlak anak terjaga tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah merupakan salah satu penunjang bagi kelancaran kegiatan pembinaan akhlak pada siswa, berdasarkan hasil wawancara serta dilengkapi dengan observasi yang penulis lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin diperoleh data yang berkenaan dengan sarana dan prasarana pendidikan. Untuk sarana yang ada di sekolah dapat dilihat ditabel 4.3 pada halaman 54.

Salah satu kendala yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin yaitu tidak adanya tempat wudhu khusus bagi para siswi, yang ada hanya satu tempat wudhu dan itu digunakan untuk wudhu siswa laki-laki dan perempuan, maka apa bila siswi perempuan berwudhu maka anggota tubuh yang seharusnya tidak boleh nampak akan terbuka dan akan dilihat oleh siswa laki-laki lain yang juga berwudu. Seharusnya menurut ajaran Islam yang kita ketahui anggota tubuh perempuan yang boleh nampak hanya wajah dan

telapak tangan. Sehingga hal ini kurang baik untuk pembinaan akhlak bagi para siswa maupun siswi.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pembinaan akhlak bagi siswa.